

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional, khususnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sehingga perlu dikembangkan sebagaimana tenaga profesi yang bermartabat dan berasaskan profesionalitas. Keberhasilan dan efektifitas pembelajaran ditentukan oleh tercapai atau tidaknya tujuan dan hasil pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efektifitas pembelajaran, calon guru atau pendidik harus memiliki keterampilan dasar mengajar dan pemahaman yang baik tentang bagaimana melaksanakan pembelajaran sebelum mereka melaksanakan tugas sebagai tenaga pendidik. Pemahaman dan keterampilan tersebut dapat diperoleh melalui latihan dan pengalaman belajar. Latihan dan pengalaman belajar tersebut dapat diperoleh melalui pembelajaran mikro (*micro teaching*).

Pembelajaran mikro (*micro teaching*) merupakan suatu metode pelatihan mengajar dengan lingkup yang terbatas dalam rangka meningkatkan kemampuan dasar mengajar, sehingga guru atau calon guru dapat menguasai setiap komponen proses belajar mengajar. *Micro teaching* menjadi salah satu program pembelajaran yang wajib diikuti oleh mahasiswa keguruan di setiap universitas di Indonesia termasuk di Universitas Negeri Jakarta.

Universitas Negeri Jakarta merupakan perguruan tinggi yang akan menghasilkan calon tenaga pendidik melalui jurusan kependidikan yang dimilikinya, salah satunya pendidikan IPS. Pendidikan IPS akan menghasilkan

calon tenaga pendidik yang berkompentensi untuk menjadi pendidik profesional melalui suatu proses pembelajaran *micro teaching*. Pembelajaran *micro teaching* terdapat pada semester VI (enam) yang menjadi syarat untuk kelulusan mahasiswa S-1 Kependidikan untuk mempersiapkan calon – calon guru yang cakap dari segi wawasan dan keterampilan mengajar sebelum terjun langsung ke dunia pendidikan di sekolah dan menjadi tenaga pendidik yang profesional.

Pembelajaran *micro teaching* bertujuan untuk membantu calon guru untuk menguasai keterampilan – keterampilan khusus agar dalam proses pembelajaran yang sesungguhnya tidak mengalami kesulitan, dan memberikan kesempatan bagi calon guru untuk berlatih mempraktikkan beberapa keterampilan mengajar di depan teman - temannya dalam suasana yang konstruktif. Di samping itu, tujuan lain yang ingin diperoleh dari pembelajaran *micro teaching* adalah menumbuhkan rasa percaya diri calon guru. Sehingga ia memiliki kecakapan dalam proses belajar mengajar dan memiliki kesiapan mental sebagai bekal praktik mengajar sesungguhnya di sekolah (*real class*).

Pembelajaran mikro sebuah model pembelajaran yang disederhanakan dan memiliki beberapa karakteristik, yaitu: jumlah pesertanya berkisar antara 5 – 10 orang mahasiswa calon guru, alokasi waktu yang digunakan terbatas sekitar 10 – 15 menit, membatasi fokus atau ruang lingkup materi pelajaran sesuai dengan ketersediaan waktu, terfokus pada keterampilan mengajar tertentu, dan pelaksanaannya dilakukan secara *peer teaching* (di hadapan teman sendiri). Adapun hal yang perlu dipersiapkan oleh mahasiswa sebelum melaksanakan praktik *micro teaching*, seperti membuat rencana pembelajaran,

menyiapkan metode dan strategi pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat, mengelola kelas dengan baik dan menyiapkan perangkat pembelajaran lainnya yang dapat mendukung proses pembelajaran.

Dalam *micro teaching* terdapat keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh mahasiswa calon guru dan setelah menyelesaikan mata kuliah *micro teaching* mahasiswa harus menguasai *pedagogical content knowledge* sebagai bekal bagi mereka untuk persiapan menjadi guru. Kemampuan tersebut meliputi keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan mengelola kelas, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan pelajaran, keterampilan mengadakan variasi. Kemudian agar mahasiswa calon guru siap untuk mengajar mereka tidak dibekali dengan keterampilan dasar saja tetapi juga dilatih agar memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran yaitu mampu merencanakan proses belajar mengajar, mampu mengelola proses pembelajaran dan mampu melaksanakan evaluasi.

Melalui proses latihan dalam *micro teaching* meliputi teori dan praktik, selanjutnya dikembangkan melalui Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di sekolah dengan pengawasan dosen pembimbing, kepala sekolah dan guru pamong. Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) sebagai suatu program akhir dalam struktur kurikulum keguruan bertujuan untuk mengaktualisasikan berbagai kemampuan yang telah dipelajari melalui kegiatan perkuliahan di kampus. Kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) diharapkan menjadi sarana tempat berlatih bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan

pembelajaran dalam suasana pembelajaran yang sebenarnya. Mahasiswa langsung mengajar dikelas yang sebenarnya, melaksanakan tugas – tugas pembelajaran secara utuh (*real teaching on the real class room teaching*) dan berhadapan dengan siswa yang berjumlah rata – rata 35-40 orang siswa dengan alokasi waktu hanya 40 menit untuk 1 jam pelajaran dan menyampaikan materi pembelajaran secara utuh menggunakan metode dan media pembelajaran yang mereka kuasai.

Hal tersebut tidaklah mudah dilakukan oleh seorang calon guru. Dengan adanya pembelajaran mikro (*micro teaching*) membantu mahasiswa dalam meningkatkan kepercayaan dirinya dalam mengajar di depan kelas, mengkondisikan kelas, mengarahkan dan berinteraksi dengan peserta didik dalam jumlah yang banyak agar tidak terkesan canggung ketika berhadapan dengan peserta didik baik di dalam ataupun di luar kelas. Oleh karena itu, setiap calon guru perlu mendapatkan latihan khusus tentang keterampilan dasar mengajar dan perlu adanya kesiapan mental (rasa percaya diri) agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal.

Kepercayaan diri adalah kemampuan seorang individu untuk dapat memahami dan meyakini potensi yang dimilikinya agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Kepercayaan diri merupakan keyakinan seseorang bahwa ia mampu serta cakap dalam menghadapi dan menangani situasi atau tantangan yang dihadapi. Kepercayaan diri seorang guru atau calon guru akan tergambar pada setiap tingkah lakunya. Untuk dapat melihat kepercayaan diri seseorang maka dapat dilihat dari sikap dan perilakunya. Misalnya, setiap orang pasti merasa mampu untuk berinteraksi dengan

siapapun. Namun kondisinya akan berbeda ketika seseorang dihadapkan dengan suasana kelas yang didalamnya memiliki perbedaan karakteristik dan lainnya.

Pada saat kita berbicara di depan kelas suasana yang dihadapi sangatlah berbeda. Dapat saja terjadi kemungkinan seseorang akan terbata – bata ketika berbicara dihadapan peserta didik. Hal ini tentunya akan memberikan tanggapan yang kurang positif bagi peserta didik. Karena itu, untuk menjadi seorang guru diwajibkan untuk berani berbicara di depan orang banyak terutama peserta didik, sebab jika guru tidak mampu berbicara di depan peserta didik, guru juga akan mengalami kesulitan ketika menyampaikan materi pelajaran dengan baik kepada peserta didik.

Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Adanya rasa percaya diri yang tinggi, guru akan lebih optimis dan lebih siap dalam menyiapkan materi pelajaran, mampu memberi atau menjawab pertanyaan, berani mengeluarkan pendapat dan melakukan suatu tindakan. Dengan demikian, guru harus memiliki keyakinan kuat atas kemampuan yang ada pada dirinya dan membuang pikiran negatif atau rasa takut yang ada pada dirinya. Agar ketika seorang calon guru dihadapkan pada kondisi belajar mengajar di kelas, ia dapat berusaha seoptimal mungkin dan meminimalisir kesalahan atau gangguan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan data pra penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019 pada bulan Desember 2022, seluruh mahasiswa pendidikan IPS yang berjumlah 77 mahasiswa telah mengikuti dan

menyelesaikan mata kuliah *micro teaching*. Dengan rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Nilai *Micro Teaching* Mahasiswa Pendidikan IPS 2019

| No. | Pendidikan IPS 2019 | Jumlah Mahasiswa | Nilai Mahasiswa | | | |
|-------------------|---------------------|------------------|-----------------|-----------|----------|----------|
| | | | A | A- | B+ | B |
| 1. | Kelas A | 39 | 31 | 8 | - | - |
| 2. | Kelas B | 38 | 27 | 11 | - | - |
| Jumlah | | 78 | 58 | 19 | - | - |
| Persentase | | | 75% | 25% | 0% | 0% |

Sumber: Data Diolah Penulis, 2023

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa sebanyak 58 mahasiswa dengan persentase 75% memperoleh nilai *micro teaching* dengan predikat A dan sebanyak 19 mahasiswa dengan persentase 25% memperoleh nilai *micro teaching* dengan predikat A-. Dengan demikian hasil nilai *micro teaching* mahasiswa pendidikan IPS angkatan 2019 termasuk dalam kategori sangat tinggi dan dapat dikatakan bahwa mahasiswa mampu dan siap untuk mengajar.

Dilihat berdasarkan latar belakang diatas, maka dibutuhkan data kebenaran yang mendasar. Sehingga peneliti melakukan penelitian mengenai “Hubungan Pembelajaran *Micro Teaching* Dengan Kepercayaan Diri Mengajar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Angkatan 2019 Universitas Negeri Jakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kepercayaan diri mengajar mahasiswa program studi Pendidikan IPS angkatan 2019 Universitas Negeri Jakarta?

2. Apakah terdapat hubungan pembelajaran *micro teaching* dengan kepercayaan diri mengajar pada mahasiswa program studi Pendidikan IPS angkatan 2019 Universitas Negeri Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka penulis perlu membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada dalam penelitian ini. Penulis hanya membatasi permasalahan pada “Hubungan Pembelajaran *Micro Teaching* Dengan Kepercayaan Diri Mengajar Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPS Angkatan 2019 Universitas Negeri Jakarta”.

D. Rumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

“Apakah terdapat hubungan pembelajaran *micro teaching* dengan kepercayaan diri mengajar pada mahasiswa program studi pendidikan IPS angkatan 2019 Universitas Negeri Jakarta?”

E. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber pengetahuan atau informasi tentang hubungan pembelajaran *micro teaching* dengan kepercayaan diri mengajar pada mahasiswa serta memberikan kontribusi bagi penelitian lain yang mengambil objek serupa.

- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi mahasiswa untuk memperluas wawasan terkait pembelajaran *micro teaching* dan diharapkan dapat menjadi rujukan untuk mahasiswa mengoptimalkan keterampilan dasar mengajar dan meningkatkan rasa percaya diri agar siap menghadapi siswa-siswi di sekolah.

